

ABSTRAK

Diera perkembangan pesat saat ini, tidak bisa dilepaskan dari pengaruh sejarah budaya dan kesenian. Sejarah itu menjadi saksi penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan jati diri warga masyarakatnya, melalui sejarah kebudayaan juga kesenian warga masyarakat kota Magelang bisa tahu dan belajar mengenai sejarah kebudayaan di kota Magelang. Masyarakat awam pada umumnya belum mengetahui sejarah kesenian wayang ontel, kesenian wayang ontel banyak yang bisa di expose dan salah satunya tentang keunikan dan kreatifitas yang terdapat dalam wayang ontel.

Metode yang digunakan dalam Proyek Akhir ini adalah Observasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara melihat dan mengamati langsung kesenian wayang ontel dan permasalahan yang timbul disana pada saat ini, Wawancara, yaitu mengumpulkan data-data yang ada dengan melakukan pengajuan pertanyaan terhadap narasumber yang mengetahui asal mulanya berdirinya wayang ontel, pembuatan dari wayang ontel serta perkembangan kedepan wayang ontel, Studi Pustaka, yaitu mengumpulkan data dengan membaca dan mempelajari literatur mengenai sejarah wayang ontel kota Magelang, keadaan dan pengembangannya wayang ontel kota Magelang.

Dengan membuat program dokumenter ini, penulis sebagai Kameramen berharap mendapat pengalaman lebih tentang proses pembuatan mulai dari ide hingga tahap pasca produksi, dari proses pengambilan gambar hingga proses editing. serta mengatasi hambatan lainnya yang ada dilapangan. Semoga hasil karya dokumenter “ Teknik Kamera Dalam Program Dokumenter”, “ Budaya Semata Wayang”, ini bisa bermanfaat untuk dijadikan pembelajaran dan pengetahuan bagi generasi selanjutnya.

Kata kunci : Dokumenter, Teknik kamera, Wayang Onthel.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Pemilihan Tema dan Karya.

Wayang dikenal oleh bangsa Indonesia sudah sejak 1500 th. sebelum Masehi, karena nenek moyang kita percaya bahwa setiap benda hidup mempunyai roh/jiwa, ada yang baik dan ada yang jahat. (*Sri Mulyono, 1979:10*)

Pementasan wayang kontemporer yang tidak terpatok pada *pakem* tradisional. Saat ini pagelaran tersebut dijadikan pilihan oleh para seniman untuk mengekspresikan pemikiran, dan gagasan berkesenian. Seperti contohnya “ Wayang Onthel “ wayang ini didirikan pada tahun 2006 oleh

sebuah komunitas sepeda tua Magelang (VOC), wayang ini sangat berbeda dengan wayang- wayang pada umumnya, keunikan ini berada pada jenis ceritanya, wayangnya itu sendiri, dan alat musiknya, Wayangnya menggunakan bahan-bahan dari onderdil sepeda ontel, adapun jenis alat musiknya menggunakan dari kunci-kunci sepeda.

Di dalam program dokumenter ini, penulis berperan sebagai kameramen dalam produksi, Kameramen bertanggung jawab semua aspek teknis merekam gambar, memastikan bahwa tidak ada kesalahan lakukan saat mengambil gambar, mengambil gambar tajam (fokus), komposisi gambar (framing) yang tepat, pengaturan level

suara yang sesuai, gambar warna yang sesuai dengan warna aslinya (alam) dan harus mendapatkan gambar yang terbaik.

Dari latar belakang tersebut penulis akan membuat proyek akhir dengan judul: Teknik kamera dalam produksi program dokumenter “Budaya Semata Wayang”.

1.2. Perumusan Masalah.

1. Bagaimana merancang dan memproduksi program dokumenter yang berkualitas, sehingga dapat memikat penonton?
2. Bagaimana teknik kamera dalam pembuatan Program Dokumenter, dalam “Wayang Onthel”?

1.3. Tujuan.

1. Tujuan dari pembuatan program Dokumenter pada Laporan Proyek Akhir ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pembelajaran bagaimana membuat program Dokumenter yang berkualitas, baik dari segi audio, visual serta narasi dengan judul “Budaya semata wayang, Wayang ontel”.
2. Memahami dan mengoperasikan Teknik kamera dalam pembuatan program dokumenter dengan judul “Budaya Semata Wayang, Wayang Ontel”

1.4. Batasan Masalah.

1. Perancangan desain program dokumenter hanya bersifat khusus tentang kesenian wayang ontel.

2. Perancangan dan penelitian dalam analisis data dilakukan hanya lingkup kota magelang saja.
3. Batasan proses teknis kamera adalah:
 - a. Memilih dan menetapkan apa saja yang akan diambil dalam stock shoot gambar.
 - b. Menetapkan gambar shoot berdasarkan yang telah ditetapkan dalam rancangan produksi dan juga berdasarkan usulan sutradara dan manajer produksi.
 - c. Proses pengambilan recording video lebih difokuskan kepada pengambilan gambar dengan teknik *blocking camera*, dengan memperhatikan *angle camera*, *moving camera*, dan *framing*.
 - d. Mengganti gambar *stock shoot* apabila terjadi kesalahan dalam rancangan produksi.

1.5. Metode Pengumpulan Data.

- 1.5.1. Metode yang digunakan dalam menyelesaikan Proyek akhir ini adalah :
 1. Observasi
 2. Wawancara
 3. Studi Pustaka
 4. Pemilihan narasumber.
 5. Pemilihan Lokasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA.

2.1 . Tema dan jenis karya.

Wayang adalah salah satu puncak seni budaya bangsa Indonesia yang paling menonjol di antara banyak karya budaya lainnya. Budaya wayang

meliputi seni peran, seni suara, seni musik, seni tutur, seni sastra, seni lukis, seni pahat, dan juga seni perlambang. Budaya wayang, yang terus berkembang dari zaman ke zaman, juga merupakan media penerangan, dakwah, pendidikan, hiburan, pemahaman filsafat, serta hiburan.

2.1.1 Pengertian Dokumenter

Film Dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun, harus diakui, film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.

2.1.2. Perkembangan Dokumenter

Mulanya, hanya ada dua tipe film non fiksi, yaitu film faktual dan film dokumentasi (bukan dokumenter). Film faktual masih dapat kita lihat saat ini menyimak siaran berita televisi. Sementara film dokumentasi, adalah saat dimana kita melihat video rekaman atau pun upacara-upacara lainnya. (*Nugroho Fajar, Cara pintar bikin film dokumenter, 2007*).

2.1.3 Ciri-Ciri Dokumenter

1. Proses jalan ceritanya cenderung horisontal dan datar.
2. Diramu dari berbagai aspek kehidupan kedalam satu topik yang real life.

3. Menggambarkan berbagai kehidupan dalam satu episode.

2.1.4 Unsur-Unsur Dokumenter

1. Disusun dengan cara merekonstruksikan suatu fakta.
2. Memberikan efek dramatis dengan penekanan pada beritanya.
3. Terkait erat dengan dokumentasi.
4. Merupakan ekspresi pribadi

2.1.5 Tahap Awal Produksi Dokumenter

1. Menemukan Ide

Ide dalam membuat film dokumenter tidaklah harus pergi jauh-jauh dan memusingkan karena ide ini bisa timbul dimana saja seperti di sekeliling kita, di pinggir jalan, dan kadang ide yang kita anggap biasa ini yang menjadi sebuah ide yang menarik dan bagus diproduksi. Jadi mulailah kita untuk bepikir supaya peka terhadap kejadian yang terjadi.

2. Menuliskan Film Statement

Film statement yaitu penulisan ide yang sudah ke kertas, sebagai panduan kita dilapangan saat pengambilan Angel. Jadi pada langkah kedua ini kita harus menyelesaikan skenario film dan

memperbanyak referensi sehingga film yang kita buat telah kita kuasai seluk-beluknya.

3. Membuat Treatment atau Outline.

Outline disebut juga script dalam bahasa teknisnya. Script adalah cerita rekaan tentang film yang kita buat. script juga suatu gambar kerja keseluruhan kita dalam memproduksi film, jadi kerja kita akan lebih terarah.

2.2 . Kameramen

kameramen adalah operator profesional dari sebuah kamera film atau video. Dalam pembuatan film, juru kamera terkemuka biasanya disebut sineas, sementara seorang juru kamera dalam produksi video mungkin dikenal sebagai operator kamera televisi, operator kamera video, atau videografer, tergantung pada konteks dan teknologi yang terlibat, biasanya beroperasi kamera video profesional. (Morissan, 2003:93).

2.2.1. Jenis Kamera.

Jenis kamera yang digunakan dalam film sangat beragam jenisnya, namun secara garis besar kamera terbagi tiga yaitu : (Morissan, 2003:93)

1. Kamera foto (still photography),
2. Kamera film (cinema photography),
3. Kamera video (video photography)

2.2.2. Sudut pengambilan gambar (Camera Angle).

1. Bird Eye View.
2. High Angle.
3. Low Angle.
4. Eye Level.
5. Frog Level.

2.2.3. Ukuran gambar (frame size).

1. Close-up (CU).
2. Extrem Close-up (ECU).
3. Big Close-up (BCU).
4. Medium Close-up (MCU).
5. Mid Shoot (MS).
6. Knee Shoot (KS).
7. Full Shoot (FS).
8. Long Shoot (LS).
9. Extrem Long Shoot (ELS).
10. 1 Shoot.
11. 2 Shoot.
12. 3 shoot.
13. Group Shoot.

BAB III

METODE PENCIPTAAN KARYA

Script Breakdown

“BUSWAY” (Budaya Semata Wayang)

Episode : Kesenian Wayang Onthel

SEGMENT 1

1. Countdown (19”)

2. Opening Tune Program (Musik Tema Program) (17”)

SEGMENT 2

- 3. Narasi :** MERUPAKAN SUATU HAL YANG BIASA SAJA/ APABILA KITA MELIHAT SEPEDA YANG DI GUNAKAN HANYA SEBATAS PADA FUNGSINYA / YAKNI SEBAGAI SALAH SATU ALAT TRANSPORTASI// NAMUN APA JADINYA/ JIKA SEPEDA YANG KITA KETAHUI SELAMA INI/ BERUBAH MENJADI SUATU KREASI KESENIAN ANAK BANGSA/
- 4. Statement :** MENURUT ANDA APA ITU WAYANG ONTHEL?
- 5. Insert Gambar :** LAHIR SEJAK ENAM TAHUN SILAM/ DENGAN PENDIRINYA/ AGUNG DRAGON/ YANG MERUPAKAN SALAH SATU PEN-CETUS/ ATAU PEN CIPTA IDE DARI PEM-BUATAN WAYANG ONTHEL//
- 6. Wawancara :** APA ITU WAYANG ONTHEL ?
- 7. Insert Gambar :** DAN ANDRE TOPO/ SEBAGAI ORANG YANG BERPERAN DALAM MEMBUAT CERITA/ SERTA MENJADI DALANG/ DALAM SEBUAH PERTUNJUKAN/ KESENIAN WAYANG ONTHEL//
- 8. Insert Gambar :** BAHAN YANG DI GUNAKAN DALAM PEMBUATAN ALAT MUSIK/ PADA SAAT PEMENTAS-AN PUN CUKUP MENARIK/ KARENA TERBUAT DARI ONDERDIL SEPEDA ONTHEL YANG TIDAK TERPAKAI LAGI// SEPERTI STANG SEPEDA YANG DAPAT DI RUBAH MENJADI ALAT MUSIK BEL/ DENGAN BUNYI IRAMA YANG BERBEDA-BEDA/ DAN PEDAL YANG MASIH KOMPLIT DENGAN GEAR DEPAN/ SERTA SEDERET KUNCI PAS/ DI TENGAH PELK/ SEBAGAI ALAT MUSIK PELENGKAP LAINNYA//

SELAIN ITU/ TAK HANYA ALAT MUSIKNYA SAJA YANG TER-BUAT DARI ONDERDIL SEPEDA ONTHEL/ NAMUN/ TOKOH-TOKOH WAYANGNNYA PUN/ JUGA TERBUAT DARI SUKU CADANG SEPEDA/ BAIK DARI WAYANGNYA SENDIRI/ MAUPUN DARI GUNUNGANNYA/ YA..INILAH KE UNIKAN DARI JENIS WAYANG ONTHEL

- 9. Insert Gambar :** UNTUK ITULAH/ TOKOHNYA MENGGUNAKAN NAMA ASLI/ ATAU NAMA PANGGILAN/ SEPERTI HALNYA/ ADA TOKOH PAIJO/ GONDES/ GEMBUS/ KYAI/ DAN BU JAMBUL DENGAN JILBABNYA/ SERTA BERBAGI TOKOH LAINNYA//
- 10. Insert Gambar :** DILIHAT DARI SEGI CERITANYA/ WAYANG ONTHEL LEBIH MELIHAT SITUASI/ DAN KONDISI PADA JAMAN SEKARANG/ MISALNYA SEPERTI HALNYA MENGAMBIL TEMA TENTANG/ PELESTARIAN LINGKUNGAN// SEDANGKAN WAYANG KULIT LEBIH MENGANGKAT CERITA PADA KISAH/ PEWAYANGAN BIASA/ DAN MENGANUT PADA CERITA PAKEM/ ATAU CERITA YANG MENGANGKAT PADA SEBUAH LEGENDA/ SEPERTI HALNYA PADA KISAH RAMAYANA//

SEGMENT 3

- 11. Insert Gambar :** SELAIN TOKOH WAYANG/ TERDAPAT JUGA GUNUNGAN/ YANG MENGGAMBARANALAM DENGAN SEGALA ISINYA// CERITA YANG DIANGKAT PUN MENGENAI KEHIDUPAN SEHARI-HARI/ DENGAN TUJUAN MENYAMPAIKAN PESAN MORAL//
- 12. Statement :** PENJABARAN GUNUNGAN.
- 13. Insert Gambar :** DALAM PEMBUATAN WAYANG ONTHEL INI TIDAK TERDAPAT KENDALA YANG DI TEMUI

OLEH KAWAN-KAWAN/ KESULITANNYA HANYA PADA BAHAN BAKU PEMBUATAN/ YANG SAAT INI SUDAH SANGAT JARANG UNTUK DI TEMUI/ SEPERTI RANTAI/ GER/ JERUJI/ SERTA ONDERDIL LAINNYA//

14.Statement : KESULITAN APA YANG DI HADAPI DALAM PEMBUATAN WAYANG ?

15.Insert Gambar : ADAPUN KEUNIKAN LAINNYA DALAM PENTAS PEWAYANGAN INI/ YAKNI CARA BERPAKAINNYA// JIKA KITA LIHAT WAYANG PADA UMUMNYA BIASA MENGGUNAKAN PAKAIAN ADAT JAWA/ NAMUN TIDAK UNTUK KOMUNITAS WAYANG YANG SATU INI// KARENA ANGGOTA WAYANG ONTHEL/ BIASA MENGGUNAKAN PAKAIAN YANG BISA DI BILANG/ CUKUP ANEH/ TERGANTUNG DARI ALUR CERITA YANG MEREKA BAWAKAN// MISALNYA SAJA/ PADA SAAT PEMENTASAN DI CANDI BOROBUDUR/ MEREKA MENINGKAT TEMA “GREEN PEACE”/ YANG BERHUBUNGAN DENGAN ALAM// BUSANA YANG MEREKA PAKAI PUN/ TERBUAT DARI BAHAN-BAHAN/ YANG BERHUBUNGAN DENGAN ALAM JUGA/SEPERTI DEDAUNAN YANG HIJAU/ DAN YANG BEWARNA KUNING KELAYUAN//

16. Insert Gambar : TAK HANYA ITU/ ALAT MUSIK MEREKA PUN/ TAK LUPUT DARI HIASAN PERNAK-PERNIK TUMBUHAN LAINNYA// INILAH BEBERAPA CONTOH DARI KEUNIKAN WAYANG YANG SATU INI/ SUNGGUH BEDA DENGAN WAYANG – WAYANG/ YANG BIASA KITA JUMPAI//

SEGMENT 4

17. Insert Gambar : BEGITU PULA PADA SAAT TAMPIL/ DAN MENGHIBUR MASYARAKAT/ DENGAN TEMA “PENDIDIKAN”/ MEREKA TAK SEGAN-SEGAN BERTINGKAH SEPERTI LAYAKNYA ANAK SEKOLAH DASAR/ YAKNI DENGAN MENGGUNAKAN SERAGAM “SD”/ LENGKAP DENGAN ATRIBUTNYA/MENARIK BUKAN//

SEGMENT 5

18. Closing: BANYAK MANFAAT YANG DAPAT KITA PETIK DARI SEPEDA/ SELAIN DARI KEN-DARAAN YANG RAMAH LINGKUNGAN/BANYAK PULA BAGIAN-BAGIAN SEPEDA YANG TIDAK TERPAKAI/ DAN DAPAT DI DAUR ULANG MENJADI SEBUAH KESENIAN YANG UNIK// DENGAN HANYA BERMODALKAN KREATIFITAS/ BAHAN-BAHAN BEKAS TERSEBUT/ BERUBAH MENJADI TOKOH-TOKOH WAYANG/ YANG DAPAT MENGHIBUR/ SERTA MEMBERIKAN MANFAAT PADA MASYARAKAT///

BAB IV

IMPLEMENTASI dan ANALISA KARYA

4.1 Implementasi Karya

Dalam produksi dokumenter yang berjudul “Budaya Semata Wayang” ini penulis bertugas sebagai produser. Secara keseluruhan aspek - aspek yang diinginkan sudah tercapai dengan baik namun hasil yang diperoleh tetap kurang optimal dan sesuai dengan harapan, karena terkendala kondisi fisik dari *crew* dan waktu yang cukup dalam produksi dokumenter ini. Berikut print out per scene serta penjabarannya.

4.2 Analisa Karya

Kelebihan : Program ini merupakan suatu program kesenian tradisional pewayangan, dimana tidak semua masyarakat tahu akan jenis wayang onthel ini, terkecuali bagi masyarakat kota Magelang tersendiri.

Kekurangan: Tidak menggunakan rekam ulang adegan untuk menggambarkan pada mulanya tercetus wayang onthel.

➤ **Peluang Program**

➤ **Ancaman untuk program**

4.3 Laporan Penciptaan

Saat melakukan proses produksi, tim mengalami beberapa kendala diantaranya :

- Menyesuaikan waktu yang tepat untuk produksi karena obyek karya tidak selalu berada di wilayah Magelang pada saat pementasan.
- Mengatur dan mengarahkan talent pada saat pengambilan gambar, karena pada saat shoot hanya menggunakan satu kamera.
- Peralatan yang minim membuat program director berfikir untuk memaksimalkan alat yang ada.
- Kondisi alam dan cuaca yang berubah-ubah membuat banyak waktu produksi menjadi terbuang.

4.4 Karya Pendukung dan Strategi Promo

Untuk mempromosikan program ini kepada masyarakat, penulis mengundang kalangan pelajar dan mahasiswa untuk ikut serta dalam acara nonton bareng dokumenter “Budaya Semata Wayang”. Dan penulis memilih media poster untuk memberitahukan informasi tersebut.

BAB V PENUTUP

5.1. Rekomendasi

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan dalam pembuatan program dokumenter BUDAYA SEMATA WAYANG ini adalah sebagai berikut :

1. Jika ingin membuat sebuah program dokumenter, kita harus terlebih dulu mempunyai dokumen baik berupa audio, visual maupun audio visual tentang topik yang akan kita angkat. Hal itu sangat dibutuhkan untuk memperkuat karya kita bahwa topik yang kita angkat terbukti keasliannya.
2. Sebelum membuat program dokumenter, alangkah baiknya jika kita merencanakan seluruh tahap mulai dari pra-produksi sampai pasca produksi dengan matang agar bisa mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan keinginan kita.
3. Ketika mendapat kendala di dalam lapangan, kita harus pandai menyelesaikan kendala tersebut dengan baik agar proses produksi tetap bisa berjalan lancar sesuai dengan rencana.
4. Jika ingin merekam gambar (Video), ada baiknya kita membuat soting scrip, yang dapat membantu dalam pengambilan gambar, baik dari angle, komposisi, focus dll.
5. Ketika kita mendapat kendala dalam pengambilan gambar, kita harus cermat dan tanggap untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik agar proses produksi tetap berjalan lancar sesuai dengan rencana.

5.2. Evaluasi

Dengan adanya dokumenter “BUDAYA SEMATA WAYANG”

episode Kesenian Wayang onthel kota Magelang, diharapkan adanya pandangan bahwa budaya wayang di Indonesia tidak hanya sebatas itu saja, seperti wayang pakem pada umumnya, wayang onthel adalah contoh dari perkembangan wayang di Indonesia, sifatnya yang kontemporer, dan juga wayangnya terbuat dari onderdil sepeda onthel yang tidak terpakai lagi, adapun dari jenis musiknnya menggunakan alat – alat bengkel sepeda onthel, Kita sebagai manusia alangkah indahnya bila mensyukuri apa yang Tuhan anugrahkan pada kita. Jangan pernah kita memandang sebelah mata saja dari barang bekas yang tidak terpakai lagi, bahkan barang bekas tersebut berubah menjadi suatu karya seni yang bernilai tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy Heru. 2009. *Mari membuat film*. Erlangga. Jakarta.
- Nugroho Fajar. 2007. *Cara pintar bikin film dokumenter*. Indonesia cerdas (Anggota IKAPI). Yogyakarta.
- Sarwanto dan Soetarno. 2010. *Wayang kulit dan perkembangannya*. ISI PRESS. SOLO
- Purwono. 2010. *Dokumentasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Offset, Andi. 2009. *Panduan Lengkap Editing Video dengan Adobe Premiere Pro CS3*. Yogyakarta : MADCOMS.
- Kelompok Gramedia Anggota IKAPI. 2008. *Video editing dan video production*. Jakarta : Elex media computindo.
- Morissan.2003.*Jurnalistik Televisi Mutakhir, Jakarta*.
- Mulyono Sri .1979.*Simbolisme dan Mistikisme dalam Wayang*.Jakarta.
- Ulbricht H.1987.*Wayang Purwa Shadows Of The Past*.Jakarta.
- Soedarsono R.M.1998.*Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Global*.Jakarta.
- Soetarno dan Sarwanto.2010.*Wayang Indonesia*.Jakarta.
- Rasses.W.H.1959.*Panji The Culteure Hero*.
- Alhazen.1021.*Books Of Optics*.